

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara kita adalah berdasar pada Pancasila sebagaimana dengan jelas pada sila ke-5 Pancasila yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Sedang para pendiri negara kita dahulu berjuang melawan penjajah untuk menjadi bangsa yang merdeka, dan berjuang untuk menjadikan bangsa yang maju, sejahtera, adil dan makmur. Dewasa ini bangsa kita adalah merupakan bangsa yang merdeka, namun kita melihat bahwa bangsa kita masih termasuk dalam kelompok bangsa-bangsa yang terbelakang, dan kemajuan yang kita capai masih lamban. Di bidang produksi pangan misalnya, negara kita masih harus banyak mengimpor berbagai komoditi, seperti gula, kedelai, buah-buahan, sayuran dan sebagainya. Padahal tanah di Indonesia sangat cocok untuk ditanami tanaman-tanaman tersebut. Sebagian besar bangsa kita adalah hidup di pedesaan, karena itu untuk meningkatkan daya saingnya pembangunan nasional harus memprioritaskan pemberdayaan sumber daya manusia di pedesaan.<sup>1</sup>

Persaingan industri yang ketat memberikan tekanan pada perusahaan-perusahaan manufaktur untuk berkompetisi dalam memenangkan persaingan. Untuk mewujudkan hal tersebut, perusahaan harus membuat perencanaan produksi yang optimal. Dalam dunia kerja, manajer produksi harus membuat keputusan mengenai perencanaan tersebut seperti produk apa yang akan dibuat, berapa banyak produk tersebut akan diproduksi, dan kapan produk tersebut akan dibuat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nurhayati, Ery wibowo, *Peningkatan Sumber Daya Manusia Menuju Ekonomi Rakyat Berbasis Koperasi Indonesia*, Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang, 2011, hlm. 245.

<sup>2</sup> Dinka Damianaulva, *Perencanaan Agregat Produksi Plywood dengan Teknik Goal Progamiang*, Jurnal Teknik Industri, Universitas Trunojoyo Madura, 2008, hlm. 1.

Untuk memperoleh hasil produksi yang bagus dan tidak memerlukan biaya yang terlalu besar, maka sangat diperlukan perencanaan yang benar. Semakin baik perencanaan maka biaya produksi yang digunakan akan semakin efektif dan efisien. Konsumen merupakan sosok individu atau kelompok yang mempunyai peran penting bagi suatu usaha. Hal ini disebabkan keberadaan konsumen mempunyai akses terhadap eksistensi produk di pasaran sehingga semua kegiatan usaha akan diupayakan untuk bisa memposisikan produk agar dapat diterima oleh konsumen. Eksistensi kebutuhan yang sifatnya heterogen kemudian menjadi dasar bagi konsumen untuk melakukan tindakan pemilihan atas tersedianya berbagai alternatif produk. Tindakan konsumen itu sendiri merupakan suatu refleksi dari rangkaian proses tahapan pembelian dimana implikasi atas tindakannya tersebut akan mengantarkan pada suatu penilaian bahwa produk dapat diterima oleh pasar atau justru terjadi penolakan oleh pasar. Oleh karena itu suatu usaha harus memulai memikirkan pentingnya pelayanan pelanggan (konsumen) secara lebih matang melalui kualitas pelayanan dan mempengaruhi pengetahuan konsumen, karena kini semakin disadari bahwa pelayanan (kepuasan pelanggan) merupakan aspek vital dalam rangka bertahan dalam bisnis dan memenangkan persaingan.<sup>3</sup>

Pembangunan yang berorientasi pertumbuhan (*growth*) telah membawa sejumlah perubahan yang cukup signifikan. Angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan sejumlah prestasi pun banyak yang diraih. Di balik angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prestasi yang berhasil diraih tersebut, tercatat pula sejumlah masalah yang turut memperburuk citra pembangunan dengan orientasi pertumbuhan. Masyarakat miskin semakin banyak, meningkatnya pengangguran, arus urbanisasi yang tinggi, beban hutang luar negeri yang semakin meningkat dan berbagai ketimpangan baik ketimpangan pembangunan maupun ketimpangan pendapatan merupakan hasil akhir

---

<sup>3</sup>Fandy Tjiptono, *Service Quality & Satisfaction*, Andi, Yogyakarta, 2004, hlm. 145.

yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan itu sendiri. Terdapat persoalan yang sebenarnya memerlukan penanganan serius dan sangat penting, yakni adanya kesenjangan antar desa-kota (khususnya antara sektor pertanian dan industri) serta kesenjangan antar daerah. Wilayah pedesaan sebagai sentra produksi pertanian mengalami ketertinggalan sedangkan kota sebagai pusat pertumbuhan ekonomi mengalami pembangunan yang cepat. Di wilayah pedesaan terdapat kantong-kantong kemiskinan yang menjadi akar kemiskinan pada wilayah perkotaan. Peran antara desa dan kota dalam perekonomian sama pentingnya. Wilayah pedesaan mempunyai peranan dalam kegiatan utama pertanian, termasuk dalam penyediaan sumber daya untuk industri dalam perkotaan. Sementara perkotaan mempunyai peranan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi melalui industri dan jasa. Daerah pedesaan mengalami kekurangan sumber daya karena aliran sumber daya ke daerah perkotaan yang tidak seimbang, baik itu sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya modal. Pembangunan lebih terfokus pada daerah perkotaan (industri) dan pada akhirnya daerah pedesaan (pertanian) menjadi semakin tertinggal.<sup>4</sup>

Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama umat Islam banyak memberikan penjelasan tentang bagaimana sikap terbaik yang harus dilakukan dalam kehidupan dunia ini. Selain memberikann kebebasan kepada pemeluknya untuk melakukan usaha (bisnis). Islam juga memberikan prinsip dasar yang menjadi etika normatif yang harus ditaati ketika seseorang muslim akan dan sedang menjalankan usaha.

Proses mencari rizki bagi seorang muslim merupakan suatu tugas wajib. Allah berfirman dalam Surat At-Taubah ayat 105:

---

<sup>4</sup>Damiana Simanjutak dan Sirojuzilam, *Potensi Wilayah dalam Pengembangan Kawasan Agropolitandi Kabupaten Toba Samosir*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, hlm. 2.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya : dan katakanlah :”berkerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu’min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitahukan-nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*<sup>5</sup>

Banyak usaha kecil yang mulai bangkit untuk membantu perekonomian di daerah masing-masing contohnya di Kota Kudus, dengan adanya UMKM yang telah berdiri seperti di daerah kecamatan Dawe khususnya Desa Rejosari. Terdapat UMKM-UMKM yang berdiri dan berada di satu wilayah atau lahan yang baik untuk berwirausaha yang mempunyai potensi wilayah yang cukup menjanjikan. Selain itu bahan baku yang mudah didapat, ditambah lagi di situ merupakan pusat dari pertemuan beberapa desa, namun juga karena tempatnya yang strategis tentunya tidak diragukan lagi jika di sini banyak sekali UMKM baru yang sering bermunculan tapi juga dengan tempat yang menjanjikan tidak semua UMKM mampu bertahan lama di sini, banyak juga UMKM yang keluar masuk, artinya mereka hanya mampu bertahan sebentar setelah itu tutup. Di sinilah letak permasalahan yang harusnya perlu dikaji dan ditelaah lebih dalam, yakni untuk mengetahui potensi wilayah atau dengan kata lain potensi bisnis/bisnis seperti apa yang sesuai di daerah Rejosari ini serta bagaimana pemanfaatan sumber daya yang baik. Tempat atau lokasi yang strategis ini juga diperhitungkan mulai lokasi yang dekat dengan pemukiman maupun sumber daya manusia yang berkualitas mulai dari latar belakang pendidikan maupun skill yang

<sup>5</sup> Al-Qur’an, Q.S. At-Taubah: Ayat 105, *Pentashhihan Mushaf Al-Qur’an*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2012, hlm. 203.

dimiliki. Hal-hal tersebut merupakan salah satu faktor di mana upaya pengembangan UMKM dapat berkembang pesat di daerah tersebut.<sup>6</sup>

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.<sup>7</sup>

Di Indonesia digunakan istilah usaha kecil, yang banyak dikenal dengan istilah pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima telah memberikan inspirasi tentang adanya jiwa kewirausahaan. Apabila pedagang kaki lima ada di seluruh belahan dunia, itu artinya jiwa kewirausahaan bersifat universal. Tidak semua dari mereka yang mencoba melakukan kegiatan usaha melalui cara sebagai pedagang kaki lima menjadi pelaku usaha yang berhasil. Akan tetapi, mereka yang berhasil pada umumnya bertumpu di atas fondasi kegagalan.<sup>8</sup>

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur undang-undang.<sup>9</sup>

Adanya persaingan yang semakin tinggi mendorong para pengusaha UMKM lebih selektif dalam mencari peluang usaha yang mampu meningkatkan perekonomian juga meningkatkan minat masyarakat yang ingin mengubah perekonomian mereka dari yang

---

<sup>6</sup> Hasil observasi dan wawancara terhadap mas Rohmad, salah seorang warga sekitar area UMKM Desa Rejosari, pada tanggal 6 september 2015.

<sup>7</sup> *Undang-Undang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)*, Sinar Grafika, Jakarta, 2008, hlm. 3.

<sup>8</sup> Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, Pustaka Setia, Bandung, 2003, hlm. 202.

<sup>9</sup> *Undang-Undang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)*, *Op. Cit.*, hlm. 3.

awalnya belum mengerti dunia bisnis kini jadi mengerti bagaimana cara meningkatkan ekonomi mereka lewat suatu usaha yang dibangun dan dikelola sendiri. Selain keinginan yang kuat dibutuhkan dalam pengembangan suatu usaha juga perlu adanya potensi wilayah yang mendukung.

Penelitian ini merupakan upaya menganalisis potensi wilayah dan SDM dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat lewat UMKM. Salah satu cara untuk dapat menganalisa bagaimana cara mengembangkan perekonomian masyarakat yaitu telah tersedianya lahan bagi masyarakat yang ingin membangun usaha kecil yang dapat dikelola sendiri.

Berdasar latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Analisis Potensi Wilayah dan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Desa Rejosari Dawe)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus merupakan batasan dalam penelitian, maka penelitian ini memfokuskan pada analisis-analisis potensi wilayah dan SDM (sumber daya manusia) dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat, dalam hal ini nantinya agar dapat diketahui seberapa besar potensi bisnis yang ada dan bagaimana cara mengolah sumber daya yang baik. Untuk wilayah Rejosari sendiri nantinya penelitian akan difokuskan di Dukuh Pohdengkol.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah potensi wilayah/bisnis yang ada di Pohdengkol Rejosari dalam upaya untuk pengembangan ekonomi masyarakat?

2. Bagaimana pengelolaan potensi SDM (sumber daya manusia) di Pohdengkol Rejosari dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa pengaruh potensi wilayah dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui cara mengolah SDM (sumber daya manusia) di desa Rejosari dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia.
  - b. Sebagai perbandingan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi-informasi kepada para pelaku usaha dalam membantu dan memberikan sumbangan pikiran atau masukan-masukan dalam pengembangan potensi wilayah dan sumber daya manusia untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh

penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian awal ini, terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, dan halaman daftar isi, halaman, halaman tabel.

2. Bagian Isi, meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini merupakan uraian dari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian meliputi perencanaan, produksi dalam Islam, perencanaan produksi, penelitian-penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, sumber data, tempat penelitian, instrumen penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN ANALISIS**

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup

**3. Bagian Akhir**

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

